

**PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA TENTANG PERAN DAN FUNGSI
 POSYANDU TERHADAP MOTIVASI KUNJUNGAN DI POSYANDU**

Wahyu Tri Astuti¹, Nurul Hidayah²

¹Departemen Keperawatan Anak, Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, Telp.(0293)
 3149517/E-mail : astuti.wahyutri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang : Masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. Berdasarkan data dari sekretaris kementerian koordinator kesejahteraan rakyat adanya kejadian luar biasa (KLB) pada akhir tahun 2000 seperti penyakit Polio, KEP, Gizi buruk dan lain-lain yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak disebabkan karena kurangnya pemberdayaan memanfaatkan posyandu, padahal dari segi APBN tahun 2006, untuk anggaran kegiatan Posyandu nasional sebesar 491,6 milyar. Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, berperan aktif, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung gugat demi perbaikan kehidupannya. **Tujuan** : mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita peran dan fungsi posyandu terhadap motivasi kunjungan di posyandu Dusun Sucen Desa Secang Lor Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. **Desain penelitian** : Deskriptif. **Sampel** : sebanyak 23 responden. **Hasil penelitian** : pengetahuan baik tentang peran dan fungsi posyandu sebanyak 20 responden (62,5%), motivasi kunjungan yang tinggi yaitu sebanyak 3 responden (81,2%) dan pengetahuan baik motivasi kunjungan tinggi yaitu 19 responden (59,3%). **Simpulan** : Tingkat pengetahuan responden tentang peran dan fungsi Posyandu termasuk dalam kategori baik, motivasi kunjungan responden diposyandu dalam kategori tinggi, dan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang peran dan fungsi posyandu baik, motivasi kunjungan termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci : balita, KLB, motivasi, posyandu

**MOTHER KNOWLEDGE ABOUT THE ROLE AND POSYANDU FUNCTIONS TO MOTIVATION
 OF VISITS IN POSYANDU**

Background: Community with guidance from local health personnel. Based on data from the secretary of the ministry of people's welfare coordinator, the existence of extraordinary events at the end of 2000 such as Polio, KEP, malnutrition and other diseases that hit almost all regions in Indonesia due to lack of empowerment utilizing posyandu, but in terms of APBN in 2006, for the national Posyandu activity budget of 491.6 billion. Empowerment is an effort to increase the ability of the community to actively participate, actively participate, negotiate, influence and control their community institutions accountable for the betterment of their lives. *Objective*: to describe the level of knowledge of mother who has toddler role and function of posyandu to motivation of visit at Posyandu Dusun Sucen Village Secang Lor District Bayan Purworejo Regency. *Design research*: Descriptive. *Sample*: as many as 23 respondents. *Result of research*: good knowledge about role and function of posyandu as much as 20 respondent (62,5%), high visit motivation that is 3 respondents (81,2%) and good knowledge of high visit motivation 19 respondents (59,3%). *Conclusion*: The level of knowledge of respondents about the role and function of Posyandu is included in good category, motivation of respondent in high category, and knowledge level of mother who have toddler about role and function of posyandu good, visit motivation included in high category.

Keywords: toddler, outbreak, motivation, posyandu

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah dimana sasarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat (Depkes, 2006).

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, berperan aktif, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung gugat demi perbaikan kehidupannya (Kodyat, 1996).

Menurut Kodyat (1996) dalam kegiatan posyandu terdapat bermacam kegiatan kesehatan mulai dari pemeriksaan tumbuh kembang balita, sampai penyuluhan tentang penatalaksanaan diare. Disamping kegiatan diatas, peran posyandu mencakup rujukan pasien ke puskesmas dan kunjungan rumah, dimana kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana seseorang penderita setelah mendapatkan pengobatan dari puskesmas dan perawatan apa saja yang masih diberikan, sehingga posyandu diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat, yakni menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan provinsi Jawa Tengah, di Jawa Tengah terdapat 46.388 unit Posyandu. Data tahun 2004 menunjukkan jumlah balita yang ada sebanyak

2.767.378 dari jumlah tersebut jumlah balita yang datang dan ditimbang di Posyandu sebanyak 2.064.472, untuk wilayah Kabupaten Purworejo terdapat 1.684 unit Posyandu, sedangkan untuk Wilayah Kecamatan Bayan terdapat sekitar 87 unit Posyandu, dan untuk wilayah desa Sucen terdapat 9 (sembilan) unit Posyandu yaitu Posyandu Rukun I di dusun Secang Lor, Posyandu Rukun II di dusun Secang Kidul, Posyandu Guyup Rukun di dusun Tritis Lor dan Tritis Kidul, Posyandu Bina Bakti di dusun Kulahan dan Beiiji, Posyandu Sejahtera di dusun Ndukuh, Posyandu Melati di dusun Mentogaten Kidul, Posyandu Makmur Jaya di dusun Mentogaten Lor, Posyandu Trimulyo di dusun Genjoran Lor dan Ganjoran Kidul, Posyandu Adriani di dusun perumahan.

Studi pendahuluan pada tanggal 27 Maret 2014, didapatkan adanya penurunan jumlah kunjungan peserta posyandu di Dusun Secang Lor Desa Sucen Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, dari 32 balita menurun menjadi 26 balita. Disamping itu dari 10 orang ibu yang memiliki balita yang diwawancarai secara acak tentang peran dan fungsi posyandu, didapatkan sebagian besar tidak mengetahui program kerja yang dimiliki posyandu serta jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh posyandu. Dari 9 posyandu tersebut kegiatan yang selama ini dilakukan adalah penimbangan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Berdasarkan data di atas, maka pertanyaan yang muncul dan merupakan pertanyaan adalah “Bagaimana pengetahuan ibu

yang memiliki balita tentang peran dan fungsi posyandu terhadap motivasi kunjungan di posyandu?”

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang peran dan fungsi posyandu terhadap motivasi kunjungan di posyandu Dusun Secang Lor Desa Sucen Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan rancangan *cross sectional* yaitu pengambilan data hanya dilakukan setelah melakukan kegiatan posyandu.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sample berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. (Burn & Geov:1991). Kriteria sampel adalah ibu-ibu yang melakukan kunjungan posyandu yang berada desa Secang Lor sebanyak 32 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik bservasi dan wawancara. Teknik observasi adalah pengamatan langsung. Dilapangan mengenai kondisi lokasi penelitian, sedangkan teknik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka.

Analisa data ini merujuk kepada metode kuantitatif yang hasilnya akan dideskripsikan melalui data-data yang diperoleh dan kemudian diolah dan dihubungkan antara satu dengan

yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan sampel penelitian.

HASIL

Hasil pengumpulan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 32 responden di posyandu Dusun Secang Lor Desa Sucen Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Pada tanggal 17 Juli 2014. Hasil penelitian bisa di jelaskan dibawah ini :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang peran dan fungsi posyandu

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang peran dan Fungsi Posyandu Dusun Secang Lor

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	2	6,2
Cukup	10	31,2
Baik	20	62,5
Total	32	100,0

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang peran dan fungsi posyandu sebanyak 20 responden (62,5%), dan mempunyai pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 10 responden (31,2%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (6,2%).

2. Motivasi kunjungan di Posyandu Dusun Secang Lor Desa Sucen kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

Tabel 1.2 Motivasi kunjungan Dusun Secang Lor

Motivasi	Frekuensi	Persen
Rendah	3	9,4
Sedang	3	9,4
Tinggi	26	81,2
Total	32	100,0

Hasil penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi kunjungan yang tinggi di posyandu Dusun Secang Lor Desa Sucen Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo yaitu sebanyak 3 responden (81,2%) dan mempunyai motivasi kunjungan sedang dan rendah masing-masing yaitu sebanyak 3 responden (9,4 %).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Peran Dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan Posyandu

Tabel 1.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Peran Dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan Posyandu

Pengetahuan	Motivasi Kunjungan			Total	%
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)		
Kurang	3,1	0	3,1	2	6,2
Cukup	6,2	6,2	18,7	10	31,3
Baik	0	3,1	59,3	20	62,5
Total	9,3	9,3	81,1	32	100

Hasil penelitian yang didapat antara tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang peran dan fungsi posyandu terhadap motivasi kunjungan posyandu, menunjukkan adanya hubungan antara

tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan motivasi kunjungan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik motivasi kunjungan tinggi yaitu 19 responden (59,3%), dan pengetahuan baik motivasi kunjungan sedang yaitu 1 responden (3,1%), sedangkan pengetahuan baik dan motivasi kunjungan rendah yaitu 0 responden (0%).

Pengetahuan cukup motivasi kunjungan tinggi yaitu 6 responden (18,7%), dan pengetahuan cukup motivasi kunjungan sedang yaitu 2 responden (6,2%), sedangkan pengetahuan cukup motivasi kunjungan rendah yaitu 2 responden (6,2%). pengetahuan kurang motivasi kunjungan tinggi yaitu 1 responden (3,1%), dan pengetahuan kurang motivasi kunjungan sedang yaitu 0 responden (0%), sedangkan pengetahuan kurang motivasi kunjungan rendah yaitu 1 responden (3,1%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Peran dan Fungsi Posyandu

Menurut Notoadmodjo (2003) pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari ranah tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan.

Berawal dari pengetahuan, akan muncul respon dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, kemudian dari respon sikap ini akan terbentuk perilaku.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hampir sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 62,5% responden, dan karena sebagian besar responden telah mendapatkan informasi pada saat kunjungan ke posyandu, karena responden sering mendengar informasi tersebut maka dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner serta pemilihan *option* jawaban yang ada, dapat menjawab sesuai dengan yang diharapkan.

Pengetahuan responden yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari responden. Faktor internal misalnya adalah status perkawinan yang harmonis, dimana masyarakat Desa Sucen hampir sebagian besar mempunyai status perkawinan yang harmonis, sehingga responden dapat memilih jawaban yang relevan, objektif serta rasional dari pertanyaan yang tersedia, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dari faktor eksternal ini memungkinkan responden untuk mendapatkan sumber informasi kesehatan yang baik dari petugas kesehatan, kader kesehatan, tokoh masyarakat, media cetak maupun elektronik. Sumber informasi yang

diterima akan meningkatkan opini dan kepercayaan responden terhadap suatu informasi. Dari kedua faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden menjadi semakin baik. Menurut Azwar (1995) menjelaskan bahwa berbagai media masa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Beradsarkan penelitian yang dilakukan oleh tim ahli WHO (1984) dan penelitian lain pada tahun 2004 menerangkan bahwa semakin baik informasi yang didapat responden, maka akan semakin meingkatkan pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik, dan ini dibuktikan oleh responden Dusun Secang Lor yang berkunjung ke Posyandu di mana dari 32 responden yang datang terdapat 20 orang yang mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil dari proses peginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan yang berawal dari keingintahuan seseorang terhadap informasi. Setelah mengetahui informasi tentang peran dan fungsi posyandu, selanjutnya akan mengevaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah bermanfaat bagi dirinya atau tidak. Apabila informasi itu tidak bermanfaat bagi dirinya maka akan meninggalkan dan tidak akan mengadopsi pengetahuan tersebut, akan tetapi sebaliknya apabila informasi tersebut

dianggap menguntungkan, maka selanjutnya akan mengadopsi pengetahuan tersebut, sehingga akan timbul perilaku yang baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi tentang kesehatan yang baik, yang diterima oleh responden di Posyandu Dusun Secang Lor ketika berkunjung ke Posyandu dapat menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan tinggi, dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

2. Motivasi kunjungan di Posyandu

Menurut Brockoopp D. Y. (2000) motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, banyak faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu motivasi merupakan perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan dalam berperilaku (Jean, 1996).

Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa 81,2 % responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk berkunjung di posyandu. Hal ini berarti kecenderungan responden untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu tinggi. Motivasi responden yang datang ke posyandu Dusun Secang Lor bisa dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari maupun faktor ekstrinsik dari

responden yaitu seperti media cetak maupun elektronik yang ada sekarang ini, sehingga kedua faktor tersebut dapat mendorong responden untuk datang ke posyandu. Di samping itu juga pendidikan kesehatan dari tenaga medis bisa memperkuat motivasi yang sudah ada sehingga responden mampu mengekspresikannya dengan datang ke posyandu.

Motivasi responden yang datang ke Posyandu dalam penelitian ini sangat beraneka ragam bentuknya dan tergantung dari proses sosialisasi dari responden yang bersangkutan, bila proses sosialisasi atau pembudayaannya baik maka akan mengarahkan responden berperilaku yang baik pula, dan ini dibuktikan oleh responden Dusun Secang Lor yang datang ke posyandu, hampir sebagian besar mempunyai tingkat sosialisasi yang baik.

Motivasi merupakan salah satu dari mekanisme terbentuknya perilaku dan mengalami proses perubahan atau bagaimana ia di rubah. Motivasi itu sendiri sering diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang (*Inner-drive*), yang secara sadar atau tidak sadar membuat orang berperilaku untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Jadi yang dimaksud dengan dorongan tadi pada hakekatnya adalah kebutuhan (*needs*) yang muncul dari dalam diri orang itu juga sehingga motivasi sering

diartikan juga sebagai kebutuhan (Unicef, 2005).

Menurut Thomas (1923) mengelompokkan motivasi menjadi 4 golongan keinginan (*needs*) yaitu keinginan untuk keamanan (*security*), keinginan untuk diakui (*recognition*), keinginan untuk ditanggapi (*respon from others*) dan keinginan untuk pengalaman baru (*new experience*). Respon individu terhadap stimulus jawaban yang berupa jawaban “Ya” atau “Tidak” itulah yang menjadi indikator motivasi seseorang. Respon yang tampak, dan dapat diamati langsung dari jawaban yang diberikan, merupakan bukti yang dapat diperoleh (Notoadmodjo, 2000).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Peran Dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang peran dan fungsi Posyandu termasuk pada kategori baik 20 responden (62,5%), dan kategori cukup 10 responden (31,2%), ini berarti petugas kesehatan, kader dan juga puskesmas yang membawahi Posyandu di Desa Sucen telah berhasil dalam mensosialisasikan program Posyandu, dimana pengetahuan responden yang datang ke Posyandu menjadi tolak ukur dari keberhasilan tersebut, sedangkan hasil dari motivasi kunjungan di Posyandu termasuk dalam kategori tinggi 26

responden (81,2%) dan kategori sedang 3 responden (9,4%). Artinya frekuensi kunjungan responden di Posyandu yang merupakan cermin dari keinginan, dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan adanya kepercayaan responden terhadap Posyandu meningkatkan motivasi untuk berkunjung, sedangkan lokasi yang nyaman dan mudah dijangkau dan tingkat pengetahuan juga sangat menentukan munculnya motivasi kuat dimasyarakat untuk berkunjung ke Posyandu, dalam perbandingan motivasi kunjungan dan pengetahuan masyarakat disatu desa dengan desa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lawrence Green, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang/*over behavior* (Depkes, 2006).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan yang menjadi dasar/keyakinan bagi seseorang untuk menentukan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui terhadap motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini yang menjadi stimulus adalah pengetahuan tentang obyek yang diketahui. Biasanya dorongan (motivasi) dari dalam individu dapat

dikategorikan tinggi, sedang dan rendah tergantung bagaimana reaksi individu untuk merespon secara benar tentang obyek yang diketahui.

SIMPULAN

Hal yang bisa kita simpulkan dari jurnal ini antara lain bahwa tingkat pengetahuan responden tentang peran dan fungsi Posyandu termasuk dalam kategori baik, motivasi kunjungan responden diposyandu dalam kategori tinggi dan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang peran dan fungsi posyandu baik, motivasi kunjungan termasuk dalam kategori tinggi.

Saran yang bisa disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi kader terlatih terutama di daerah pedesaan sehingga masyarakat dapat mengakses informasi yang baik dan benar, diberikan penghargaan bagi posyandu yang telah berhasil dalam penyelenggaraannya sehingga dapat memotivasi posyandu yang bersangkutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Jakarta, 2006
- DepKes. RI. *Buku Pedoman Petugas Lapangan*. Jakarta : Komite Nasional Posyandu. 1996
- Jean. B. *Posyandu*. Jakarta : Dirjen PPM dan LPM. 1996
- Kadek.Motivasi.http:// www.kadek.Tblog.Com. Diakses tanggal 28 Maret 2010
- Kodyat.*Buku Kader Posyandu*. Jakarta: Dep. Kes RI. 1996
- Nasrul Effendy. *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1998
- Notoadmodjo, S.Prof. Dr. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta: 2007
- Soekidjo Notoadmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Edisi 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000
- Soekidjo Notoadmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Soetedjo, Yuwono. *Revitalisasi Posyandu*. Jakarta: Dirjen PPM Dep. Kes. 2006
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Unicef. *Modul Kegiatan Posyandu*. Jakarta, 2005